

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan seorang individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat, anak mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental berartimemberikan pengalaman-pengalaman serta perkembangan pada masa usia dini, yang mana sangat berpengaruh kuat dan berjangka dalam waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki potesi, baik potensi fisik, biologis, kognitif, maupun sosial emosional.

Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas ( golden age ), mengingat usia dini merupakan usia emas maka pada masa itu perkembangan anak harus dioptimalkan. Pada usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian fisik dan mental pada usia 0-6 tahun mengalami kecepatan yang luar biasa. Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya dan didik secara baik dan benar, perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 butir 14 yang mendefenisikan “pendidikan anak usia dini sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Di Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini dalam jalur formal yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Selain bertujuan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, pendidikan di Taman Kanak-kanak dapat membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik.

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar, yang mana perkembangan motorik kasar merupakan proses yang memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, misalkan dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh tubuh dalam hal menendang bola, melompat-lompat dengan kaki bergantian, melambungkan bola, berjalan pada garis yang sudah ditentukan, berjinjit dan mengayuhkan satu kaki kedepan atau kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan. Menurut Hurlock perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan pada syaraf, dan otot.

Menurut ( Sunardi dan Sunaryo, 2007 : 113-114 ) motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebahagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Bambang Sujiono ( 2007 : 13 ) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagi tubuh anak. Gerakan motorik kasar

melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulative ( Endang Rini Sukamti ( 2007 : 72 ).

Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain, contohnya mendorong, melipat dan menarik. Gerakan Lokomotor adalah aktivitas gerak digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain seperti : berlari, melompat dan jalan. Sedangkan gerakan yang manipulative adalah aktivitas gerak manipulasi benda, contohnya melempar, menangkap dan menendang. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari seperti : berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap dan menendang. Kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

Sedangkan anak yang memiliki kecerdasan gerak-kinestetik memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan-gerakan anak terlihat seimbang, luwes dan cekatan. Secara artistic anak memiliki kemampuan menari dan menggerakkan tubuh mereka dengan luwes dan lentur. Kamtini ( 2014 : 26 ) karakteristik perkembangan motorik kasar yang dimiliki oleh anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut : merayap dengan berbagai variasi, merangkak dengan berbagai variasi, berjalan lurus, berjingkat, mengangkat tumit, menyamping, berlari lurus, berjingkat dengan satu atau dua kaki, berjalan di atas papan titian, melompat

dengan menggunakan satu atau dua kaki, meloncat dari ketinggian 20-50 cm sambil menghadap arah tertentu, dan menurut Yulia Ayriza ( 2005 ) perkembangan atau kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sudah mampu meloncat, mengendarai sepeda kecil, menangkap bola, bermain olahraga, sedangkan menurut Santrock ( 2006 ) anak sudah mampu memanjat suatu obyek, berlari kencang dan berlomba dengan teman sebayannya.

Sedangkan dapat diketahui bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sudah mampu melakukan gerakan yang menggunakan otot-otot besar anak seperti : berjalan sambil menyeimbangkan tubuh, berlari tentu membutuhkan kelincihan dan kelenturan, kemudian melompat dengan menggunakan satu atau dengan dua kaki, meloncat dari ketinggian, kemudian dengan itu semua akan dapat berpengaruh terhadap postur tubuh anak baik dari segi berat badan, tinggi badan, namun pada kenyatannya yang terjadi dilapangan 50 % anak masih belum mampu melakukan gerakan-gerakan yang banyak menggunakan otot-otot besar anak yang mana dapat dilihat dari postur tubuh anak yang terlihat kecil dan kurus, kemudian anak terlihat lesu dan kurang bersemangat dalam melakukan aktivitas yang melibatkan otot-otot besar anak, kemudian guru menyuruh anak yang jarang melakukan gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot besarnya seperti melakukan kegiatan berlari, melompat antara kotak yang satu dengan kotak yang lainnya ( lantai keramik ) anak tidak bersemangat, kemudian meloncat dari ketinggian anak terlihat lemas dan lesu melempar bola dan kegiatan lainnya anak. Sedangkan anak yang aktif dalam bergerak atau anak yang banyak melakukan kegiatan yang menggunakan otot-otot besarnya cenderung pada saat disuruh

melakukan kegiatan dalam halnya berlari, melompat, melempar anak terlihat bersemangat dan lincah serta anak terlihat bahagia kemudian untuk membantu perkembangan motorik kasar anak guru dan orangtua harus tahu betapa pentingnya dan berpengaruhnya perkembangan motorik kasar anak terhadap postur tubuh anak dengan cara yang tadi banyak memberikan rangsangan-rangsangan yang dapat membantu perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan cara melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan dalam hal berlari, melompat, meloncat, melempar dan pada intinya kegiatan apa saja yang dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik. Kemudian dapat kita ketahui bahwa anak yang banyak melakukan gerakan-gerakan dasar atau melakukan aktivitas yang melibatkan otot-otot besar anak lebih cenderung lebih aktif dalam hal bergerak, melakukan hal apa pun, lebih lincah, sehat dan kuat. Kemudian semua anak Tk A usia 4-5 tahun ada 12 anak yang mana perkembangan motorik kasarnya belum berkembang dengan optimal dapat dilihat pada saat melakukan gerakan-gerakan seperti senam anak tidak bersemangat, dan kebanyakan diam di tempat padahal dapat kita ketahui bahwa anak usia 4-5 tahun capaian perkembangannya sudah bisa berlari, melompat, naik turun tangga, melempar dan menangkap sebagai contoh pada saat melakukan senam yang dapat mengembangkan berbagai aspek terutama dalam perkembangan motorik kasarnya. Pada saat melakukan senam tentu menggunakan otot-otot besar maupun anggota tubuh anak dalam bergerak pada saat melakukan senam. Kemudian ada beberapa hal yang menyebabkan belum tercapainya perkembangan motorik kasar anak yaitu kurangnya stimulasi dari guru ketika

pada saat melakukan senam atau kegiatan-kegiatan yang menggunakan otot-otot besar anak di sekolah dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua pada anak ketika anak berada dirumah maupun diluar rumah.

Berdasarkan hasil observasi di TK kelas ATK ANNUR Medan Tembung, ditemukan bahwasanya postur tubuh anak terlihat lebih kecil dibandingkan dengan teman-tamannya yang lain, dilihat dari segi berat badan, tinggi badan, dan terlihat kurus serta kurang bersemangat pada saat melakukan aktivitas baik dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran, kemudian kurangnya pengetahuan guru dan orang tua betapa pentingnya perkembangan motorik kasar anak yang baik dan benar maka akan berpengaruh kepada postur tubuh anak, kemudian ada juga sebahagian orang tua terlalu banyak melarang anaknya pada saat melakukan aktivitas atau pada saat bermain seperti : berlari, melompat, meloncat, menangkap, naik turun tangga dan kegiatan lainnya yang menggunakan otot-otot besar anak yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak, serta orang tua memfasilitasi anaknya dengan kegiatan yang bersifat individual, dan terlalu banyak melarang anak pada saat bermain atau melakukan gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot besar anak, padahal anak yang banyak bergerak itu diidentik lebih lincah, aktif dan tentunya berpengaruh pada postur tubuh seperti tinggi dan berat badan anak, kemudian ada anak yang kurang berkembang dalam perkembangan motorik kasarnya terlihat pada postur tubuhnya.

Kemudian masalah perkembangan motorik kasar juga sering kali luput dari perhatian guru maupun orang tua yang mana guru dan orang tua kurang maksimal dalam mengatasi permasalahan yang menyangkut perkembangan motorik kasar

anak dianggap tidak memberikan dampak apapun terhadap postur tubuh anak. Sehingga anak malah disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademis semata sehingga mereka kehilangan waktu untuk bermain dan melakukan gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot besar anak. Selama ini bnyak orang tua maupun guru yang mengukur perkembangan hanya dari sudut kecerdasan dan pencapaian prestasi akademik sekolah, namun dikemudian hari terbukti bahwa di lapangan pekerjaan tingkat kepandaian bukanlah tolak ukur keberhasilan satu satunya, ada perkembangan lain yang berpengaruh, yaitu perkembangan fisik motoriknya yang sehat jasmani dan rohani. Dengan melihat permasalahan tersebut, penulis merasa perlu melakukan analisis perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun terhadap postur tubuh anak. Berdasarkan latar belakang diatas, judul penelitian ini adalah“ANALISIS TENTANG CAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN BERDASARKAN POSTUR TUBUH DI TK ANNUR MEDAN TEMBUNG“.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Postur tubuh anak terlihat lebih kecil dibandingkan dengan teman-temannya
2. Anak mudah terjatuh pada saat melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran

3. Anak belum dapat menangkap benda dengan benar pada saat melakukan aktivitas melempar dan menangkap bola.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan menulis maka masalah diatas dibatasi pada permasalahan analisis perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun berdasarkan postur tubuh di TK ANNUR Medan Tembung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran capaian perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun berdasarkan postur tubuh ?
2. Bagaimana pemahaman guru dalam membantu perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun berdasarkan postur tubuh ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan motorik kasar anak usia 4-5 tahun terhadap postur tubuh di TK ANNUR Medan Tembung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :



## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan orang tua dan guru bahwa perkembangan motorik kasar anak sangat penting.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan pada guru PAUD berkaitan dengan pengetahuan permasalahan tentang capaian perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun berdasarkan postur tubuh yang terjadi di TK ANNUR Medan Tembung dan dapat memberikan informasi pada pihak sekolah dan para guru tentang adanya permasalahan tentang capaian perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun berdasarkan postur tubuh yang terjadi di TK ANNUR Medan Tembung.
- b. Bagi sekolah, yaitu untuk memperbaiki atau mempertegas kinerja guru terutama bagi sekolah
- c. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam meneliti
- d. Bagi peneliti lain , sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian.